

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Alpukat (*Persea americana* Mill.) merupakan tanaman buah yang berasal dari dataran rendah Amerika Tengah yang masuk ke Indonesia pada abad ke-18 (Mansyur 2020). Tanaman alpukat ini terbagi atas 3 tipe, yaitu tipe Meksiko (*Persea drymifolia*), tipe Guatemala (*Persea guatemalensis*) dan Indian Barat (*Persea americana*) alpukat dibudidayakan pada masa kuno (Lopez 2022). Secara agronomis tanaman alpukat tumbuh dengan baik di daerah beriklim tropis dan subtropis, terutama di dataran tinggi dengan ketinggian antara 200 – 1500 mdpl dengan itu cocok jika tanaman alpukat ditanam di Indonesia. (Fahriansyah *et al.* 2025)

Menurut laporan Badan Pusat Statistik BPS (2023), jumlah produksi buah alpukat di Indonesia mencapai 874.046 ton. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dari tahun sebelumnya yang hanya 865.780 ton. Menurut Ahmad *et al.* (2021) Pengembangan buah-buahan khususnya alpukat di Indonesia memiliki prospek yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi dan potensi pasar yang besar. Hasil produksi buah alpukat ini juga diekspor ke luar negeri sebanyak 400 ton. Berdasarkan data ekspor tersebut, maka Indonesia menduduki peringkat kelima dunia sebagai negara pengekspor alpukat terbesar. Kebutuhan alpukat yang tinggi harus imbang dengan produktivitas yang tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas alpukat yang tinggi dapat diwujudkan dengan memproduksi benih yang memiliki daya hasil tinggi dan benih bermutu.

Benih bermutu merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan budidaya. Benih bermutu merupakan benih yang memiliki varietas yang benar dan murni, serta memiliki sifat fisiologis, fisik, kimia DNA genetik yang sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Mutu benih harus dijaga mulai dari proses produksi benih, pemasaran benih hingga benih tersebut sampai ke tangan petani (Ningsih *et al.* 2018). Penggunaan benih yang berkualitas dapat menghasilkan potensi pertumbuhan yang baik, sehingga untuk mendapatkan benih yang berkualitas perlu diadakan sertifikasi benih.

Sertifikasi benih merupakan proses pemberian sertifikat terhadap kelompok benih melalui serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian, serta memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal (Kepmentan 2024). Dengan kegiatan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih, legalitas benih akan terjaga dan menjamin ketersediaan benih unggul bermutu ditingkat petani atau pengguna benih secara berkesinambungan. Sertifikasi benih dapat memelihara kemurnian dan mutu benih dari varietas unggul serta membantu penyediannya secara berkelanjutan melalui produsen atau penangkar benih kepada petani atau pengguna benih.

Salah satu unit yang melaksanakan kegiatan sertifikasi benih alpukat di Provinsi Jawa Barat adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura. Tugas utamanya melaksanakan sebagian tugas dinas pertanian di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.



## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan terkait proses sertifikasi benih tanaman alpukat (*Persea americana* Mill) hasil perbanyakan sambung pucuk di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.